



Accepted: June 2023	Revised: January 2024	Published: February 2024
-------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Dampak Kebiasaan Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Hasil Tes Literasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas

Shafa Nurul Aulia

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail: shafanurulauliaaa@upi.edu

Priarti Megawanti

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

e-mail: priartimegawanti@gmail.com

Abstract

Each individual has their habits that differ from one another. Each student is different, and each individual has different thinking, feeling, and acting. Different habits are a form of the uniqueness of each individual. Everyone has different habits from one another. In this case, the difference is not that something is wrong, but one of the key factors underlying the person's growth. Habits can trigger and shape the interests that someone owns. Study habits formed in each student will usually be seen later in the final results of learning, either on exams, just daily tests, or something big like a final graduation exam. This study uses observation and interview methods. This study explains whether students' study habits can affect the learning outcomes obtained by students.

Keywords: *Student study habits; Student learning outcomes.*

Abstrak

Setiap individu memiliki kebiasaan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap peserta didik berbeda individu, dan setiap individu memiliki perbedaan dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Kebiasaan yang berbeda merupakan salah satu bentuk dari keunikan dari setiap individu. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini, perbedaannya bukanlah ada sesuatu yang salah, tetapi salah satu faktor kunci yang mendasari pertumbuhan orang tersebut. Kebiasaan sejatinya dapat memicu dan membentuk minat yang dimiliki oleh seseorang. Kebiasaan belajar yang terbentuk dalam setiap pribadi peserta didik biasanya akan terlihat nanti pada hasil akhir belajar, bisa pada ujian, ataupun sekedar ulangan harian, atau sesuatu yang besar seperti ujian akhir kelulusan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menjelaskan apakah kebiasaan belajar peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar Peserta Didik; Hasil Belajar Peserta Didik.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu inisiatif utama yang harus dilaksanakan dan penting untuk diberikan kepada semua orang sejak usia muda. Melalui pendidikan, seseorang dapat menemukan dan mempelajari banyak hal baru.

Setiap individu memiliki kebiasaan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain. Menurut Riswanti dkk. (2020) Perbedaan suatu individu dalam bidang psikologi sebagaimana dikatakan dalam kalimat “persis seperti apa yang tertulis di kemasannya” ini adalah mengenai mengkaji dan menjelaskan perbedaan-perbedaan antar individu. Setiap peserta didik berbeda individu, dan setiap individu memiliki perbedaan dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Kebiasaan yang berbeda merupakan salah satu bentuk dari keunikan dari setiap individu. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini, perbedaannya bukanlah ada sesuatu yang salah, tetapi salah satu faktor kunci yang mendasari pertumbuhan orang tersebut.

Menurut Siagian (2015) dalam Arief dkk. (2022) kebiasaan adalah serangkaian tindakan yang diulang-ulang seseorang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir. Sedangkan menurut Aarts dkk. (1997) dalam Arief dkk. (2022) kebiasaan adalah hasil dari proses kognitif otomatis, yang dikembangkan melalui pengulangan yang ekstensif dipelajari dengan baik sehingga tidak memerlukan standar usaha. Dalam membentuk karakter suatu individu, biasanya dimulai dari bagaimana dia melakukan kebiasaannya terlebih dahulu.

Kebiasaan sejatinya dapat memicu dan membentuk minat yang dimiliki oleh seseorang, Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mengubah individu yang belajar. Kebiasaan dalam belajar adalah perilaku peserta didik yang ditunjukkan secara berulang-ulang tanpa berpikir ulang dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan. Kebiasaan belajar bukanlah suatu pemberian yang alami atau bawaan, setiap individu dapat mengembangkan kebiasaan belajarnya sendiri. Peserta didik biasanya diharapkan untuk mempelajari materi yang diberikan dan kemudian memahaminya sendiri. Dengan kata lain, banyak peserta didik dituntut untuk mengembangkan kebiasaan belajar mereka sendiri.

Kebiasaan belajar yang terbentuk dalam setiap pribadi peserta didik biasanya akan terlihat nanti pada hasil akhir belajar, bisa pada ujian, ataupun sekedar ulangan harian, atau sesuatu yang besar seperti ujian akhir kelulusan. Peserta didik yang melakukan kebiasaan belajar sendiri, biasanya lebih jarang untuk bergantung kepada temannya dalam mengerjakan soal yang diberikan, karena mereka sudah familiar dan terbiasa dengan materi yang diujikan. Pada tes inilah nanti, hasil dari kebiasaan belajar mereka akan terlihat.

Hasil adalah sesuatu yang didapatkan setelah melewati tahap akhir atau berhasil menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah dilakukannya tes untuk memeriksa bagaimana hasil dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan, baik itu bersama guru di sekolah, maupun belajar sendirian karena sudah memiliki kebiasaan untuk belajar seorang diri. Menurut Azis dan Sembiring (2020) hasil belajar merupakan alat ukur dari proses belajar peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2016, hlm. 54) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor relevan yang mendorong terjadinya perubahan atau efek yang ditunjukkan. Menurut Dunkin dan Biddle dalam Nurdin (2002) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor atau *variable* yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Faktor pertama adalah *presage variable*, menyorot kepada kemampuan pendidik yang melihat kepada latar belakang yang dimiliki oleh pendidik, baik itu pendidikan yang ditempuh, keterampilan dalam mengajar, pengalaman belajar pendidik, hingga motivasi yang dimiliki oleh pendidik. Faktor kedua yang mempengaruhi adalah *variable context*, yaitu variabel konteks yang menyangkut kepada kondisi. Baik itu kondisi peserta didik, kondisi sekolah, kondisi ruang kelas yang dihadapi oleh pendidik setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran. Faktor ketiga adalah *product variable*, merupakan hasil dari interaksi pendidikan antara guru dengan peserta didik yang terjadi di bawah dua variabel sebelumnya. Gagne dan Briggs (1988) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik motivasi peserta didik dalam belajar, kecerdasan dan intelegensi peserta didik, minat dan perhatian peserta didik, sikap dan kebiasaan peserta didik dalam belajar, ketekunan peserta didik, serta pengaruh dari faktor sosial, ekonomi, fisik, dan psikis.

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebagai usaha peneliti untuk mengetahui apakah benar kebiasaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari peserta didik dapat berpengaruh pada hasil belajar mereka nantinya. Penelitian-penelitian yang digunakan sebagai referensi akan digunakan oleh peneliti sebagai pengukur atau rujukan terhadap kasus penelitian yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Dharma Bakti, yang beralamatkan di Jalan Raya Bogor, RT 05 RW 006, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur mengenai dampak dari kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil tes atau hasil belajar mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode observasi, yaitu mengamati perilaku kebiasaan belajar anak di dalam kelas, dan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 5. Subjek utama dalam observasi yang dilakukan adalah dua orang peraih nilai tertinggi dan dua orang peraih nilai terendah pada tes Literasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Swasta (SDS) Dharma Bakti. Dengan tujuan, peneliti dapat mengetahui apa saja kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka bisa mencapai nilai yang mereka dapatkan pada tes AKM Kelas yang dilakukan. Dua peserta didik peraih nilai tertinggi dengan nilai 75 memiliki inisial M dan S, sementara dua peraih nilai terendah dengan nilai 15 memiliki inisial E dan MT.

Pengamatan dilakukan selama tiga minggu setelah pelaksanaan tes AKM Kelas. Pemilihan subjek dilakukan setelah peneliti mengolah data hasil AKM Kelas, kemudian memutuskan untuk meneliti kedua peserta didik M, S, E, dan MT. Selama mengamati, peneliti masuk ke dalam kelas sebagai tenaga bantuan pengajar bagi guru. Selain pengamatan yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati perilaku peserta didik di luar kelas, tepatnya ketika waktu istirahat berlangsung. Setelah mengamati perilaku peserta didik, akhirnya peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara kepada wali kelas 5 terkait permasalahan yang ingin diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada wali kelas 5 yang sudah dilakukan, hasil yang peneliti dapatkan adalah bahwa kebiasaan memang mempengaruhi bagaimana pemahaman peserta didik. Peserta didik inisial M adalah peserta didik yang tekun dan gemar membaca, sementara peserta didik dengan inisial S adalah peserta didik yang mudah memahami konteks yang sedang dibicarakan. Ketika di kelas, peserta didik M adalah peserta didik dengan tipe kinestetik, yaitu lebih gemar untuk bergerak ketimbang peserta didik dengan inisial S. Adapun peserta didik dengan inisial S, ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas, lebih sering duduk di kursinya dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Jika ada yang tidak dimengerti, peserta didik berinisial S akan bertanya kepada guru. Berkebalikan dengan peserta didik berinisial M yang lebih suka untuk bergerak ketika pembelajaran berlangsung. Kedua peserta didik tidak memiliki hambatan belajar berupa kesulitan membaca, ataupun kesulitan memahami konteks yang dibaca. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengawasi keduanya baik di dalam maupun di luar kelas, kedua peserta didik tersebut memang secara intelegensi jauh lebih unggul dibandingkan teman-teman satu kelasnya. Peserta didik berinisial S dan M, meskipun tidak bisa dikatakan sebagai peserta didik yang pendiam, peserta didik dengan inisial S dan M adalah peserta didik yang jauh lebih tenang ketimbang teman-teman satu kelasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gagne dan Briggs mengenai motivasi dan kebiasaan peserta didik merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan berinisiatif untuk menanyakan hal yang tidak mereka mengerti dikarenakan rasa ingin tahu mereka yang tinggi.

Peserta didik dengan inisial M memiliki kebiasaan untuk membaca buku. Ketika sedang ada waktu luang, peserta didik dengan inisial M mendatangi perpustakaan untuk membaca satu sampai dua buku, kemudian jika waktu istirahat sudah habis, peserta didik dengan inisial M meminjam satu sampai dengan dua buku untuk dibaca dan dibawanya pulang. Sementara peserta didik dengan inisial S, meskipun tidak sering mengunjungi perpustakaan, berdasarkan pengamatan peneliti, adalah peserta didik yang selalu berusaha memperhatikan perkataan guru ketika sedang belajar sekalipun beberapa kali terinterupsi oleh keributan kelas. Peserta didik dengan inisial S cenderung memfokuskan dirinya di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik ketika guru memberikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka dapat dibuktikan bahwa faktor minat dan perhatian peserta didik yang disinggung oleh Gagne dan Briggs sebagai salah satu faktor internal keberhasilan belajar peserta didik juga menjadi salah satu pendorong dalam hal ini. Peserta didik yang memusatkan perhatian mereka kepada pendidik, memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi, cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketimbang peserta didik yang kesulitan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan mereka terhadap subjek pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Sementara peserta didik dengan inisial E dan MT memiliki kebiasaan dan kepribadian yang cenderung bertolak belakang dengan peserta didik berinisial S dan M. Peserta didik dengan inisial E adalah peserta didik yang pemalu, dan cenderung kesulitan untuk fokus ketika belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik dengan inisial E adalah tipikal peserta didik yang lebih mudah menyerap pembelajaran jika dilakukan dalam ruang lingkup dengan jumlah peserta didik yang jauh lebih sedikit, seperti dua sampai dengan tiga orang. Seperti menurut Matthew (dalam Nafi'ah & Islakhudin) (2020) rombongan belajar yang lebih sedikit akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, peserta didik yang lebih sedikit dalam sebuah rombongan belajar akan memudahkan peserta didik untuk belajar. Seperti pada kasus peserta didik berinisial E ini. Menurut kesaksian wali kelas 5, peserta didik berinisial E sebetulnya adalah peserta didik yang tanggap, namun cukup malu untuk bertanya, dan cenderung takut untuk membuat kesalahan. Selain itu, peserta didik berinisial E ini juga lebih condong pada mata pelajaran lain, yang bukan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.

Untuk peserta didik berinisial MT, dikarenakan peserta didik berinisial MT berasal dari latar belakang yang berbeda dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup di rumah, peserta didik berinisial MT cenderung lebih kurang dibandingkan dengan teman-teman satu kelasnya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada wali kelas 5, peserta didik berinisial MT memang cenderung lebih sulit untuk menyerap pelajaran, ditambah, peserta didik berinisial MT memiliki hambatan lain, yaitu masih sulit untuk membaca. Wali kelas 5 juga mengatakan, bahwa memang peserta didik berinisial MT ini selain sulit untuk menyerap pelajaran dan sulit untuk fokus, peserta didik berinisial MT lebih suka bermain-main di dalam kelas ketimbang serius. Hal ini juga membuktikan pernyataan Dunkin dan Biddle mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di antaranya adalah variabel konteks, di mana variabel tersebut menyoroti pada kondisi peserta didik. Kondisi yang dialami oleh peserta didik dapat mempengaruhi faktor atau variabel hasil belajar mereka. Kondisi peserta didik seperti keadaan rumah, ataupun karakter yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan, wawancara dan studi literatur yang dilakukan terhadap topik yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan mengenai kebiasaan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik pada dasarnya menjadi salah satu faktor pendukung dari hasil belajar mereka. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan yang disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Susilawati dkk. pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” adalah benar dikarenakan kebiasaan belajar benar-benar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Selain kebiasaan belajar, hasil belajar yang baik juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung lainnya seperti rombongan belajar, kondisi peserta didik, minat dan perhatian peserta didik, hingga motivasi belajar peserta didik.

Penutup

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan dan penting untuk diberikan kepada setiap individu sejak usia belia. Melalui Pendidikan, seseorang dapat menemukan dan banyak mempelajari hal baru.

Menurut Siagian (2015) dalam Arief dkk. (2022) kebiasaan adalah serangkaian tindakan yang diulang-ulang seseorang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir. Sedangkan menurut Aarts dkk. (1997) dalam Arief dkk. (2022) kebiasaan adalah hasil dari proses kognitif otomatis, yang dikembangkan melalui pengulangan yang ekstensif dipelajari dengan baik sehingga tidak memerlukan standar usaha. Dalam membentuk karakter suatu individu, biasanya dimulai dari bagaimana dia melakukan kebiasaannya terlebih dahulu.

Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih siswa berperan penting dalam menentukan prestasi akademisnya. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan kemampuan mereka dalam memahami materi seringkali ditentukan oleh seberapa cocok metode pembelajaran tersebut dengan kebutuhan masing-masing. Siswa yang menyadari gaya belajarnya dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat cenderung menyerap informasi dengan lebih efektif, mengingat konsep-konsep penting, dan menerapkan informasi pada situasi dunia nyata.

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang mendorong siswa mencapai tujuan akademiknya dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung konsisten mengatasi hambatan, mencari pemahaman lebih dalam, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini menciptakan kebiasaan belajar yang positif seperti ketekunan, motivasi diri untuk menyelesaikan tugas dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi akademik yang memuaskan.

Tidak hanya itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dengan peralatan yang memadai dan gangguan yang minimal dapat menciptakan kondisi yang membantu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi.

Secara keseluruhan, kebiasaan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peran guru, orang tua dan siswa sendiri sangat penting dalam memahami dan mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Dengan memperhatikan pola tidur, manajemen waktu, metode belajar, motivasi dan lingkungan belajar, siswa dapat membangun landasan yang kuat bagi keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kebiasaan belajar siswa merupakan jalur terpenting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup yang lebih luas.

Dikarenakan perbedaan gaya belajar, kebiasaan, latar belakang, hingga hambatan masing-masing, tentunya perbedaan ini menjadikan keempat peserta didik ini memiliki nilai yang berbeda. Untuk dua peraih nilai tertinggi, mereka dapat mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan teman-temannya dikarenakan mereka secara intelegensi memang lebih unggul dibandingkan dengan teman-temannya, serta memiliki kebiasaan yang berbeda di dalam kelas. Sementara untuk dua peserta didik

peraih nilai terendah, selain mereka memiliki kebiasaan yang kurang dan secara intelegensi memang dinyatakan tidak sebaik dua peraih nilai tertinggi, sehingga menyebabkan mereka mendapatkan nilai yang rendah.

Hal ini membuktikan, bahwa kebiasaan belajar di dalam kelas benar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan inisial S dan M berhasil mendapatkan nilai tertinggi di kelas dikarenakan mereka memiliki kebiasaan belajar yang jauh lebih baik dibandingkan peserta didik berinisial E dan peserta didik berinisial MT.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” dan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” adalah benar dikarenakan kebiasaan belajar benar-benar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Pembiasaan kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Dukungan dari lingkungan sekitar juga amat berpengaruh terhadap pembiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang terbiasa didukung oleh orang terdekatnya terkait pembiasaannya dalam belajar akan menimbulkan dampak yang positif sehingga diharapkan, peserta didik juga akan memiliki hasil belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Khalqi, K., Rustam, & Haryanti, S. (2020). Perbedaan Individual (Kognitif, Bakat, Minat) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Lentera*, 2, 2013–2015.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.110>
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). *Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam*. 7(01).
- Nafi'ah, S. A., & Islakhudin, M. (2020). Pengaruh Rasio Peserta didik Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Mi Ma'arif Ngampeldento Salaman Kab.Magelang Jawa Tengah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 139.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6839>
- Surbakti, R. B. (2020). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 043951 Surbakti*.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Anwar, Z., Rahmawati, H., & Farida, I. A. (2022). Sukses Akademik, Motivasi Dan Perbedaan Individu: Studi Literature Review. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9, 1–23.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., Tiarma, &, & Silaban, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 97–108.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal*

Curere, 4(2), 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>

- Wijaya, S. A., Novi W, R. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117–121. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. In Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di MTS Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Yunus, V., Tampubolon, B., & Sabri, T. (2020). Motivasi Dan Kebiasaan Peserta didik Selama Pembelajaran Daring Hubungannya Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 9(11), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43238>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>
- Nur Auliah Kurniawati, F., & Rudi Nurjaman, A. (2023). Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Dirasah*, 6(2), 376–385. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 6(2), 394–402. <https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/view/41>
- Yuli Susilawati, D. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 11390–11398.
- Yulita, & Pajri, A. (2020). Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.15548/mrb.v3i1.1725>